

## Upaya Pencegahan Covid-19 dengan Vaksinasi Massal

### Prevent Covid-19 with Mass Vaccination

Ivanna Beru Brahmana<sup>1\*</sup>, Iman Permana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55183 - Indonesia

<sup>2</sup> Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55183 - Indonesia

\*E-mail corresponding author: ivanna.beru.brahmana@gmail.com

Received: 08 Mei 2023; Revised: 24 Juni 2023; Accepted: 18 Juli 2023

**Abstrak.** Vaksinasi Covid-19 memberikan harapan baru dalam upaya pencegahan Covid-19. Masyarakat digerakkan turut aktif mendatangi pelayanan kesehatan yang membuka vaksinasi massal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta turut berperan aktif membuka pelayanan vaksinasi massal. Tujuan: Meningkatkan animo masyarakat mengikuti vaksinasi pencegahan Covid-19. Metode: Pemberian vaksinasi Covid-19 secara massal dengan sistem *drive thru* dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2021 di pelataran kampus UMY, menjaring peserta sebanyak jumlah vaksin yang tersedia. Vaksinator adalah para dosen dari Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan (FKIK UMY), terbagi dalam sesi pagi dan siang, yang akhirnya sebanyak 19 dosen bertindak selaku vaksinator. Kesiapan alat & vaksin difasilitasi oleh pihak Divisi Kesehatan Polda DIY dan panitia universitas. Hasil: Jumlah peserta yang berhasil disuntik vaksin sebanyak 2.597 orang. Peserta datang melalui tiga jalur: jalan kaki, naik sepeda motor, dan naik mobil. Setiap jalur tersedia vaksinator yang siap memberikan penyuntikan vaksin. Bersamaan dengan penyuntikan vaksinasi, para peserta diminta pendapat mereka tentang pelaksanaan vaksinasi. Seluruh peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan vaksinasi yang berjalan lancar, simpel, tidak ribet mulai dari pendaftaran hingga evaluasi pasien pasca penyuntikan. Mereka juga menyatakan besarnya manfaat kegiatan pengabdian dalam upaya mempercepat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di masyarakat. Kesimpulan: Pelaksanaan vaksinasi *drive thru* meningkatkan animo masyarakat untuk mengikuti vaksinasi pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19; *drive thru*; vaksinasi; vaksinator.

**Abstract.** Covid-19 vaccination provides new hope in the prevention of Covid-19. The community is mobilized to actively participate in visiting health services that open mass vaccinations. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta as a vehicle for the academic community to take an active role in opening mass vaccination services. Objective: to increase public interest in participating in Covid-19 prevention vaccinations. Method: Mass distribution of Covid-19 vaccination using a drive thru system on campus was done on the 23rd of August 2021, by attracting as many participants as possible according to the number of vaccines provided. The vaccinators are lecturers from the Faculty of Medicine & Health Sciences (FKIK UMY), which are divided into 2 sessions, morning and afternoon, with 19 lecturers acted as vaccinators. The preparation of equipment & vaccines is facilitated by the university committee. Results: The number of participants who were successfully injected with the vaccine was 2597 people. Participants came through three routes: walking, motorbike, and car with available vaccinators according to the number of lines. Simultaneously with the injection of the vaccination, the participants were asked for their opinion on the implementation of the vaccination. All participants expressed satisfaction with the implementation of the vaccination which went smoothly, simple, and not complicated from registration to evaluation of patients after injection. They also stated the magnitude of the benefits of community service activities in an effort to accelerate the implementation of Covid-19 vaccination in the community. Conclusion: The implementation of the drive thru vaccination increases the public's interest in participating in the Covid-19 preventive vaccination.

**Keywords:** Covid-19; drive thru; vaccination; vaccinator.

**DOI:** 10.30653/jppm.v8i3.483



## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 yang saat ini telah dinyatakan bukan pandemi lagi, saat awal penyebarannya merupakan suatu penyakit baru yang begitu cepat menyebar dan membawa banyak korban. Laporan tanggal 30 November 2020 dikatakan bahwa lebih dari 63 juta orang di dunia terinfeksi Covid-19 (Radji, 2020). Bahkan sejak tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB dilaporkan hampir 260 ribu dari sekitar 2 juta kasus yang terkonfirmasi positif adalah anak berusia 0-18 tahun dan 108 ribu kasus berusia 12-17 tahun. Dari keseluruhan kasus tersebut, lebih dari 600 anak berusia 0-18 tahun meninggal, di mana 197 anak berumur 12-17 tahun dengan *case fatality rate* 0,18% (Satispi et al., 2023). Penyakit baru ini belum diketahui perjalanan penyakitnya, pengobatan, dan upaya pencegahannya. Jumlah pasien yang tidak tertolong dengan angka kematian tinggi yang ditimbulkan menjadi momok tersendiri bagi umat manusia di seluruh dunia. Seluruh ilmuwan sedunia mengerahkan kemampuannya untuk segera menemukan obat dan vaksinasi pencegahannya. Banyak riset telah dilakukan, termasuk riset penemuan vaksin. Pengembangan vaksin dilakukan dengan berbagai platform, yaitu vaksin inaktivasi (*inactivated virus vaccines*), vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Saat akhirnya vaksinasi mampu disediakan, tantangan baru yang menghadang berupa sosialisasi pemberian vaksinasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi tersebut perlu dilakukan karena sebagian masyarakat tidak memahami bagaimana kepentingan pemberian vaksinasi pencegahan Covid-19. Bahkan sebagian dari mereka masih belum mempercayai bahwa penyakit Covid-19 benar-benar ada di masyarakat (Aldila, 2020). Pengabdian dengan memberikan edukasi tentang telah tersedianya vaksinasi pencegahan Covid-19 dan manfaat pemberian vaksinasi tersebut pernah dilakukan pengabdian beberapa waktu sebelumnya (Brahmana, 2021). Sosialisasi vaksinasi Covid-19 khususnya bagi ibu hamil juga dirasakan kurang optimal, karena adanya kontra terhadap proses vaksinasi. Untuk itu sosialisasi vaksinasi juga dilakukan di Pekanbaru untuk membantu pemerintah tercapainya target cakupan vaksinasi Covid-19 (Tobing et al., 2022). Keamanan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil telah ditetapkan berdasarkan rekomendasi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2021).

Ketersediaan vaksinasi yang masih dalam jumlah terbatas menyebabkan pemberian vaksinasi diprioritaskan terlebih dahulu bagi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan, perlu sehat dulu, baru bisa menolong lainnya, dalam hal ini menolong masyarakat luas. Tahapan vaksinasi Covid-19 di Indonesia dibagi menjadi dua gelombang, yaitu: 1. Gelombang 1 antara Januari-April 2021, yang terdiri dari: 13 juta untuk tenaga kesehatan, 17,4 juta untuk petugas publik, dan 21,5 juta untuk usia lanjut (lansia); 2. Gelombang 2 antara April 2021-Maret 2022, yang terdiri dari: 63,9 juta untuk masyarakat rentan (daerah dengan risiko penularan tinggi) dan 77,4 juta untuk masyarakat lainnya (pendekatan klaster sesuai ketersediaan vaksin) (Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam, 2020).

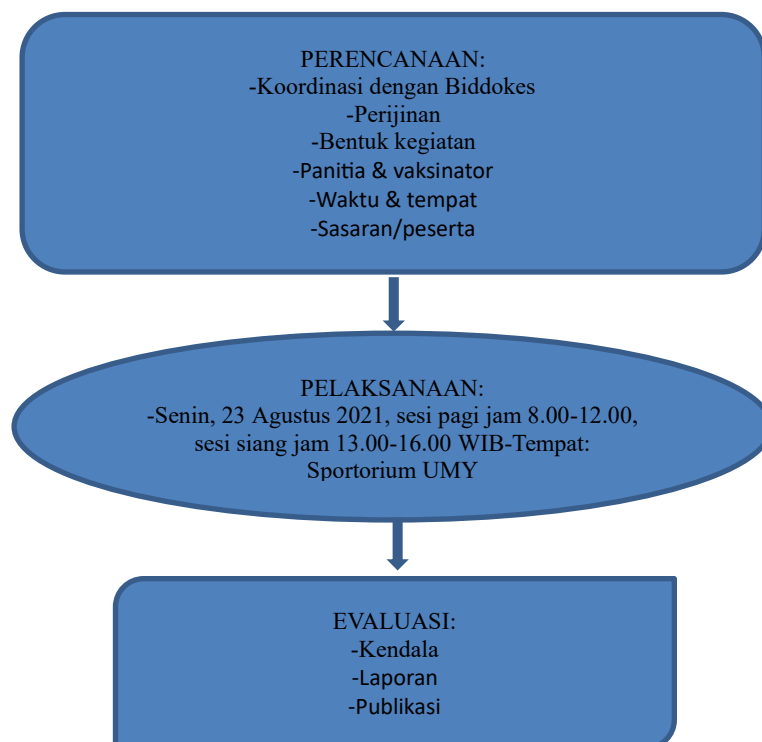
Masyarakat dengan komorbid antara lain hipertensi dan *diabetes mellitus* (DM) menjadi sasaran peserta vaksinasi berikutnya. Keamanan pemberian vaksinasi Covid-19 pada masyarakat dengan komorbid berdasarkan rekomendasi dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam, 2020). Jenis vaksin yang makin beragam, pendistribusian yang makin luas dan lancar, akhirnya vaksinasi dapat menyebar pada seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat umum diajak untuk berpartisipasi berperan

aktif berduyun-duyun mendatangi tempat pemberian suntikan vaksinasi. Masyarakat diminta mencermati pengumuman-pengumuman lokasi vaksinasi yang bisa segera mereka akses.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menangkap permasalahan pemberian vaksinasi yang segera bisa diterima masyarakat sebagai peluang mengadakan pengabdian masyarakat. Solusi yang diberikan supaya bisa menyelenggarakan vaksinasi secara massal dengan jumlah peserta yang banyak, bisa berjalan cepat, efektif dan efisien, pelaksanaan yang sederhana dan tidak merepotkan adalah dengan menggelar pelaksanaan vaksinasi secara *drive thru*. Layanan *drive thru* adalah suatu prosedur pelayanan yang memudahkan pengguna layanan untuk mendapatkan pelayanan tanpa perlu turun atau keluar dari kendaraan sehingga bisa menghemat waktu. Suatu faktor yang sangat penting dalam hal pelaksanaan vaksin massal. Rencana pelaksanaan vaksin ini pendaftaran dilakukan secara *online* melalui *google form*, termasuk skrining calon peserta. Saat pelaksanaan peserta yang telah mendaftar datang ke lokasi vaksinasi dengan berjalan kaki, atau naik motor, atau mobil, masing-masing memiliki jalur masuk secara terpisah. Penyuntikan vaksin dilakukan pada jalur itu di mana petugas sudah siap dengan peralatannya, dan bagi mereka yang berkendara, penyuntikan dilakukan di atas kendaraan. Untuk itu ditawarkan para dosen di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY (FKIK UMY) sebagai vaksinator. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapat kepercayaan mendistribusikan sekitar 2500-3000 vaksin tiap satu hari pelaksanaan. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan animo masyarakat mengikuti vaksinasi pencegahan Covid-19.

## 2. METODE

Metode pengabdian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti yang tampak pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Alur pengabdian.

Tahap perencanaan menyiapkan perijinan untuk pelaksanaan kegiatan, dan telah mendapatkan persetujuan dari rektor. Bentuk kegiatan disepakati pemberian vaksin secara *drive thru*, di mana akan disiapkan tiga jalur bagi peserta saat memasuki tempat vaksinasi, yaitu: 1. Naik motor, 2. Naik mobil, dan 3. Pejalan kaki, di mana pada masing-masing jalur tersebut para vaksinator siap dengan perlengkapan vaksinasinya. Pemberian vaksinasi sejumlah 2500-3000 suntikan dilaksanakan dalam satu hari kegiatan, terbagi dua sesi yaitu sesi pagi (jam 08.00-12.00 WIB) dan sesi siang (jam 13.00-16.00 WIB). Masing-masing sesi disiapkan 10 orang vaksinator dari para dosen FKIK UMY yang mendaftar secara sukarela, di mana akhirnya yang hadir sebanyak 19 dosen.

Pengabdian bertempat di halaman Sportorium UMY yang direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021, dengan sesi pagi (jam 08.00-12.00 WIB) dan sesi siang (jam 13.00-16.00 WIB).

Evaluasi meliputi ketercukupan vaksin yang diberikan dengan persediaan, kemungkinan adanya Kejadian Ikutan Paska Imunisasi atau KIPI, kendala yang didapat sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan mengingat pemberian vaksinasi secara *drive thru* merupakan hal baru, sehingga bila didapatkan kendala diupayakan perbaikannya untuk pelaksanaan berikutnya. Tahap evaluasi dilanjutkan dengan penyusunan laporan kegiatan, dan penyusunan naskah publikasi untuk dikirimkan ke jurnal, sekaligus untuk pemberian informasi bagi masyarakat pembaca jurnal pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dapat dilaksanakan sesuai rencana yakni pada hari Senin, 23 Agustus 2021, yang terbagi menjadi sesi pagi (jam 08.00-12.00 WIB) dan sesi siang (jam 13.00-16.00). Peserta vaksinasi sebanyak 2.597 orang yang mendapatkan suntikan vaksinasi *Astra Zeneca* dalam sehari. Pada prakteknya waktu istirahat tetap digunakan untuk melayani peserta yang datang di jeda waktu antara pukul 12.00-13.00 WIB. Sementara waktu pelaksanaan sesi siang mengalami kemunduran di mana peserta masih ada yang datang sampai mendekati waktu sholat magrib. Hal ini menunjukkan besarnya animo masyarakat untuk mendapatkan vaksin gratis dengan cara yang lebih mudah dan sederhana. Hal ini juga disampaikan oleh pimpinan universitas yang menyatakan puas karena pelaksanaan vaksin massal yang berhasil mendapatkan banyak peserta tanpa banyak kendala.



**Gambar 2.** Jalur peserta vaksinasi yang naik motor.

Gambar 2 menunjukkan salah satu jalur yang disediakan dalam pelaksanaan vaksinasi, berupa jalur peserta yang naik motor. Dengan demikian peserta tidak perlu turun dari motor yang digunakan dan memarkir motornya. Peserta cukup memasuki jalur yang telah tersedia, melakukan registrasi ulang dengan cara menghentikan kendaraan dan petugas akan mencocokkan nama peserta yang tercantum dalam kertas vaksinasi yang diberikan dengan yang hadir saat vaksinasi. Kegiatan registrasi ulang tampak pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Registrasi ulang.

Sistem pendaftaran dilakukan secara *online* dengan mengisi *google form* yang telah disediakan panitia, dan peserta akan mendapatkan balasan mengenai kapan dan di mana vaksinasi akan dilaksanakan.

Pelaksanaan vaksinasi dilakukan saat peserta tiba di jalur kedatangan masing-masing, dengan terlebih dahulu dipastikan kecocokan identitas yang terdaftar dengan peserta yang hadir. Vaksinator memberikan salam dan menanyakan kesehatan peserta secara singkat, dan kesiapan peserta untuk disuntik vaksin. Begitu jawaban peserta menyatakan sehat dan siap, vaksinator melakukan suntikan vaksin. Penyuntikan vaksin secara *drive thru* pada jalur pemotor tampak pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Penyuntikan vaksin secara *drive thru* pada jalur pemotor.

Dengan adanya testimoni yang diberikan oleh masing-masing peserta pasca mendapatkan suntikan vaksinasi, terdapat cukup waktu untuk sekaligus mengevaluasi efek suntikan pada masing-masing peserta. Apabila peserta menyatakan kondisi sehat dan aman, tidak ada keluhan, peserta diminta bisa meninggalkan tempat dengan melajukan kendaraannya. Peserta diingatkan untuk

mengisi *google form* yang telah disediakan panitia, mengenai evaluasi pasca suntikan vaksin. Dengan demikian apabila didapatkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) akibat suntikan vaksinasi yang diberikan, panitia segera mengetahui dan bisa menindaklanjuti. Sejauh ini tidak ada laporan mengenai KIPI yang berisiko dari seluruh peserta. Dengan demikian pelaksanaan pemberian vaksinasi Covid-19 secara *drive thru* ini bisa dikatakan aman.

Selain itu peserta juga diminta memberikan bagaimana kepuasan mereka terhadap pelaksanaan vaksinasi *drive thru* ini. Evaluasi kepuasan ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung pada peserta saat pelaksanaan penyuntikan. Hal yang ditanyakan mengenai apakah pendaftaran terasa mudah diakses, apakah panitia cepat menanggapi dan memberikan informasi tentang keikutsertaan sebagai peserta vaksinasi, apakah peserta merasa pelaksanaan penyuntikan lebih efisien dengan tanpa mengurangi pengawasan setelah penyuntikan. Pada umumnya peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan vaksinasi ini, dikarenakan sistem pelaksanaan yang sederhana, efektif, efisien, dan bisa menjaring ribuan peserta. Hal ini tentu dirasakan sangat bermanfaat bagi para peserta. Evaluasi pasca suntikan sekaligus testimoni peserta tampak pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Evaluasi pasca suntikan

Pelaksanaan vaksinasi secara *drive thru* yang serupa dengan kegiatan pengabdian yang kami lakukan, juga dilakukan di tempat lain. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di Dinkes Sleman Yogyakarta. Hal serupa dengan kegiatan pengabdian kami adalah vaksinasi *drive thru* di Dinkes Sleman juga dibagi sesi pagi dan sesi siang. Hal yang membedakan adalah peserta *drive thru* di Dinkes Sleman hanya bagi yang naik mobil, sedangkan pengabdian kami melayani *drive thru* bagi pejalan kaki, pengendara motor dan mobil. Jumlah peserta yang mengikuti vaksinasi tahap satu dan dua, masing-masing sebanyak 612 dan 607 orang. Kelebihan metode *drive thru* ini di mana peserta tidak perlu turun dari kendaraan, juga dianggap sebagai suatu metode yang nyaman bagi peserta karena bisa dilakukan dengan cepat (Muflih et al., 2022).

Vaksinator dalam kegiatan pengabdian yang pengabdian lakukan ditawarkan secara sukarela kepada seluruh dosen FKIK UMY. Semangat menjadi vaksinator juga terjadi di Ponpes Lirboyo Kota Kediri. Kegiatan baksos di bilik 15 yang dilakukan dari jam 08.00-16.00 WIB berhasil memberikan vaksinasi pada 382 santri laki-laki dari 400 orang yang direncanakan sebagai peserta (Ramayanti & Lutfi, 2022). Dukungan peningkatan pemberian vaksinasi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dengan penyaluran tim vaksinator dari dosen dan mahasiswa juga dilakukan tim pengabdian Universitas Muslim Indonesia, dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi, dan RS Ibnu Sina (Rijal et al., 2022).

Keikutsertaan dosen selaku vaksinator juga terjadi dalam kegiatan pengabdian di Surakarta. Dua orang dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), 4 mahasiswa tingkat profesi (koass), serta 6 tim vaksinator lain dari instansi kesehatan setempat berhasil menjalankan tugas memberikan vaksinasi pada sekitar 2.000 orang warga yang lolos skrining dan memperoleh vaksin kedua. Setelah observasi selama 30 menit pasca penyuntikan, tidak didapatkan KIPI dari seluruh peserta (Masyita Dewi et al., 2022).

Upaya percepatan vaksinasi yang dilakukan di berbagai kota dengan cara pemberian vaksinasi massal, baik dengan metode *drive thru* maupun metode dari meja ke meja yang pada umumnya diberlakukan. Vaksinasi massal yang dilakukan di Kota Mataram melibatkan peserta dari seluruh siswa SMA, SMK, dan SLB se-Kota Mataram. Vaksinasi massal dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 21-22 September 2021, berhasil memvaksin 1.900 orang, dengan 100 siswa yang ditunda. Observasi selama 15 menit dilakukan untuk memantau KIPI. Sebanyak 0,68% (13/1.900) mengalami KIPI kategori ringan berupa nyeri di bekas suntikan, sakit kepala, pegal di otot atau sendi, dan lelah (Cahyaningtyas et al., 2021).

Vaksinasi kegiatan pengabdian yang dilakukan di Jombang dilakukan oleh 6 mahasiswa dan 1 orang dosen Kebidanan Stikes Pemkab Jombang. Pengabdian yang dilakukan selama 3 hari dan didampingi oleh petugas kesehatan Puskesmas Cukir berhasil melakukan vaksinasi pada 1.550 peserta (Prihartanti et al., 2021).

Upaya percepatan penerimaan vaksinasi di masyarakat mengalami beberapa kendala. Kendala yang dimaksud antara lain: keterbatasan dan keterlambatan pendistribusian vaksin Covid-19, gerai vaksin dan vaksinator yang belum merata penyebarannya, sinergi antar instansi yang masih dirasa kurang, dan masih adanya ketakutan sebagian masyarakat terhadap risiko KIPI (Widharyadi et al., 2022). Hal ini berarti sosialisasi vaksinasi yang terus-menerus masih sangat diperlukan. Sinergi yang kompak antara dosen dan mahasiswa bidang kesehatan, petugas kesehatan berbagai instansi, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan pencapaian target vaksinasi. Sinergi antara tenaga kesehatan, relawan, TNI dan Polri, satgas Covid-19, dan masyarakat umum di Kabupaten Sikka berhasil memvaksin dosis 1 sebanyak 95% dari target, sedangkan dosis 2 mencapai 80% (Sahlan et al., 2022).

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pemberian vaksinasi Covid-19 secara *drive thru* berhasil menarik animo masyarakat sebanyak 2.597 peserta, yang dilaksanakan antara jam 08.00 – 16.00 WIB, oleh 19 orang vaksinator dari dosen FKIK UMY. Hasil kegiatan menunjukkan pelaksanaan vaksinasi berjalan aman dan lancar dengan tidak didapatkannya keluhan KIPI, dengan berhasil memberikan vaksinasi Covid-19 bagi 2.597 peserta dalam satu hari pelaksanaan kegiatan. Testimoni peserta mengatakan pemberian vaksinasi secara *drive thru* ini efektif dan efisien, dan memberikan manfaat menjangkau ribuan peserta dalam sekali pelaksanaan kegiatan. Saran untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah semoga dapat dilakukan kembali kegiatan serupa, sehingga pemberian vaksinasi pada masyarakat luas akan merata dan cepat terselesaikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada mitra Incident Command System (ICS) UMY, yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. Pengabdian juga

menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh sejawat vaksinator yang telah dengan sukarela berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Tidak lupa ucapan terimakasih pengabdian disampaikan kepada seluruh masyarakat yang bersedia hadir hingga terlaksana ribuan penyuntikan vaksin.

## REFERENSI

- Aldila, N. (2020). Rendahnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Covid-19 Mempersulit Tracing. *Bisnis.Com*, Akses 5 Mei 2023.
- Brahmana, I. B. (2021). Edukasi Sehat Vaksinasi Dengan Tetap Mengindahkan Protokol Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9.
- Cahyaningtyas, D. K., Rospia, E. D., Rofita, D., Makmun, I., Amilia, R., Harahap, A. P., & Shafila, S. (2021). Program Vaksinasi Massal Pada Siswa SMA, SMK, dan SLB di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 682–687. <https://doi.org/p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X>
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114.
- Masyita Dewi, L., Irfan Hidayatullah, M., & Gestia Septiana, F. (2022). Vaksinasi COVID-19 Massal Bersama POLRES Surakarta dan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta di Gedung Graha Saba Buana, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3), 299–304. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.628>
- Muflih, M., Fadlilah, S., Nekada, C. D. Y., Rahil, N. H., & Sucipto, A. (2022). Program Vaksinasi Metode Drive Thru sebagai Upaya Dinkes Sleman Yogyakarta Mencegah Penyebaran COVID-19. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 501–510. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1217>
- Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam. (2020). Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi Covid-19 (Sinovac/Inactivated) pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/Komorbid. *Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia*, 1–7. [www.papdi.or.id](http://www.papdi.or.id)
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2021). REKOMENDASI POGI TTG VAKSIN COVID-19 UTK BUMIL. In 2021.
- Prihartanti, N. G., Yujiani, R., Wardani, C. P. K., Muniroh, S., Marcelina, A. R., Arifah, P. L., & Kurniawati, R. R. R. A. E. (2021). Relawan Abdimas STIKES Pemkab Jombang dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.166>
- Radji, M. (2020). Perkembangan Vaksin Covid-19. *Orasi Ilmiah Pada Dies Natalis Fakultas Farmasi UI Ke-9, November*, 1–52.
- Ramayanti, E. D., & Lutfi, E. I. (2022). Vaksinator dalam Kegiatan Vaksinasi Covid 19 di Ponpes Lirboyo Kota Kediri Tahun 2021. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3), 585–591. <https://doi.org/p-ISSN:2598-9030 e-ISSN:2614-056X>
- Rijal, S., Arfah, A. I., Am, N., Makmun, A., Safitri, A., Irsandy, F., Mangerangi, Y., Hamsah, M., Dwimartyono, F., Mursyid, M., Dirgantara, A., Rahmawati, R., Dewi, A. S., Surdam, Z., Rasfayanah, R., Fahirah, A. S., Wello, E. A., Zulfahmidah, Z., Wahyuni, S., ... Hadi, S. (2022).

- Support Kebut Vaksinasi Sulsel Tim Vaksinator Covid-19 Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 3(1), 30–33. [https://doi.org/e-ISSN 2745-4495](https://doi.org/e-ISSN%202745-4495)
- Sahlan, S., Donuata, P. B., & Prasetyo, E. (2022). Sosialisasi dan Pemberian Vaksinasi Covid-19 Lintas Agama di Kabupaten Sikka. *JPKMI ( Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i3>
- Satsipi, E., Misriandi, M., Rahman, A., Andriansyah, A., Wijayasita, A., & Andiani, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Wabah dan Covid-19 di SMP LABSCHOOL FIP UMJ. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 516–521. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.463>
- Tobing, V. Y., Adila, D. R., & Nurlis, E. (2022). Pemanfaatan Booklet Dukung Program Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 02(02), 132–138.
- Widharyadi, S. W., Ningrum, S., & Widianingsih, I. (2022). Implementasi Program Vaksinasi di Kabupaten Tanggamus. *Responsive*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.24198/responsive.v5i1.40018>